

## Strategi Keluarga dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa Menuju Generasi Berkualitas

Fitriana<sup>1✉</sup>, A. Muri Yusuf<sup>2</sup>, Megaiswari BA<sup>2</sup>, Afdal<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: fitriana1410@gmail.com

### Abstact

The purpose of this study is to elaborate on the theoretical basis and strategies for family and guidance and counseling teachers to increase students' career aspiration towards a quality generation. Furthermore, by using the library research method, as a reference for family strategies and BK teachers in increasing career aspiration so that students develop optimally towards a quality generation. The method of data collection is in the form of documentation. The data analysis technique used is content analysis. To maintain the accuracy of the assessment and prevent misinformation in data analysis, inter-library checking and rereading of the literature are carried out. This article aims to review the theory of career aspiration. The purpose of this study is to formulate the theoretical basis and implementation of guidance and counseling management including: 1) understanding career aspiration, 2) factors that influence career aspiration 3) family strategies in increasing student career aspiration towards a quality generation, 4) teacher guidance and counseling strategies in increasing the career aspiration of students towards a quality generation.

**Keywords:** *Family and Counseling Teacher, Career Aspiration, Student*

### Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengelaborasi landasan teori dan strategi keluarga dan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *career aspiration* siswa menuju generasi berkualitas. Selanjutnya, dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library reseach*), sebagai acuan strategi keluarga dan guru BK dalam meningkatkan *career aspiration* sehingga siswa berkembang secara optimal menuju generasi berkualitas. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Artikel ini bertujuan untuk mengulas teori *career aspiration*. Tujuan penelitian ini ialah untuk memformulasi landasan teori dan pelaksanaan manajemen bimbingan konseling meliputi: 1) pengertian *career aspiration*, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi *career aspiration* 3) strategi keluarga dalam meningkatkan *career aspiration* siswa menuju generasi berkualitas, 4) strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *career aspiration* siswa menuju generasi berkualitas.

**Kata Kunci:** Keluarga dan Guru BK, *Career Aspiration*, Generasi Berkualitas

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia, terutama generasi Indonesia. Suatu generasi, khususnya remaja merupakan proses peningkatan tahap perkembangan ke arah yang lebih kompleks, baik pada bidang pribadi, belajar, sosial, dan karir. Perkembangan individu, khususnya remaja merupakan perkembangan arah karir menuntut individu untuk dapat mencapai perkembangan optimal, idealnya individu mampu menguasai setiap tugas dan tuntutan yang ada dalam tahap perkembangan (Apriyadi, dkk, 2013). Perkembangan karir merupakan salah satu aspek perkembangan individu yang

bersifat sangat kompleks karena mengandung penggabungan dari banyak faktor dan bercirikan perubahan, serta merupakan bagian penting dalam perencanaan hidup (Winkel, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karir individu adalah career aspiration. Career aspiration dipandang sebagai refleksi dari *self efficacy* dan mediator penting dari motivasi dan pengembangan karir. Career aspiration juga dapat diartikan sebagai suatu harapan dalam pemilihan karir (Widiastuti, 2017). Andreassen (1998) mengemukakan bahwa career aspiration seseorang mempunyai tujuan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan mereka. Dalam mencapai suatu karir maka seseorang dapat memahami konsep diri perilaku karir lalu pencapaian karir yang diinginkan. Aspirasi karir umumnya didefinisikan sebagai salah satu pilihan karir tertentu yang diinginkan individu pada tahap perkembangan karirnya (Pezzini, 2017). Selanjutnya menurut (Nadeem & Khalid, 2018) bahwa suatu keinginan individu untuk memiliki pekerjaan atau dipilihnya di dalam bidang mereka. Senada yang dikatakan Means (2019) bahwa cita-cita atau harapan dibidang yang diminatinya. Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia, terutama generasi Indonesia. Suatu generasi, khususnya remaja merupakan proses peningkatan tahap perkembangan ke arah yang lebih kompleks, baik pada bidang pribadi, belajar, sosial, dan karir. Perkembangan individu, khususnya remaja merupakan perkembangan arah karir menuntut individu untuk dapat mencapai perkembangan optimal, idealnya individu mampu menguasai setiap tugas dan tuntutan yang ada dalam tahap perkembangan (Apriyadi, Muri & Daharnis, 2013:9).

Para ahli psikologi perkembangan membagi remaja dalam dua periode, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal merupakan masa di mana individu sedang memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada masa remaja awal ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat drastis baik itu fisik, kognitif, maupun psikososial. Remaja akhir kira-kira dimulai pada usia 20 tahun sampai usia 21 tahun. Pada masa remaja akhir ini, individu mulai tertarik membicarakan perihal karir, pasangan, dan identitas diri (Sifah dalam Nunik, 2107). Menurut Hurlock dalam bukunya dijelaskan bahwa pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan tugas perkembangan yang penting di masa remaja, sebab karir atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan.

Rencana berkarir pada remaja memang idealnya harus diputuskan sejak dini. Namun hal ini tidak sejalan dengan kenyataan. Seiring dengan perkembangan remaja yang beragam, remaja juga mengalami berbagai hambatan dan masalah dalam kehidupannya. Permasalahan karir merupakan salah satu masalah yang dialami remaja, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharso dalam Miskiyya & Eko (2014) dengan judul Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal mendapatkan hasil bahwa ada 63% dari total sampel kelas XI masih kebingungan dan ragu dalam merencanakan karirnya serta belum mempunyai tujuan yang jelas, dan sedikitnya 18% siswa kelas XI tidak mempunyai ketertarikan dalam karirnya keraguan dalam pemilihan karir dapat disebabkan karena *career self efficacy* yang rendah, sehingga berdampak pada ketidak tepatan dalam pemilihan karir atau studi lanjutan.

Berdasarkan (BPS-RI, 2015) pada tahun 2010 sebesar 4,16% sampai pada tahun 2015 meningkat sebesar 6,21%. Selanjutnya data statistik menyatakan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran yang terjadi pada siswa remaja tidak menuntut kemungkinan pada rendahnya career aspiration siswa remaja yang mengakibatkan pengangguran setelah siswa lulus sekolah. Selanjutnya menurut Khotimah (2018) tingkat pendidikan sangat berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran di kota Yogyakarta pada tahun 2009 sampai 2015. Ketika individu belum mendapatkan karirnya maka individu tersebut memiliki career aspiration yang rendah yang berada pada masa remaja (Yusuf, 2009).

Berita dari ilustrasi mahasiswa (DKK, PIXABAY) (24/02/20), diliput oleh kompas.com memilih jurusan kuliah sejatinya tak sadar mempertimbangkan jurusan yang paling populer saat ini. Apalagi sekedar ikut-ikutan teman. Sejumlah survey menyebutkan lebih dari 50 persen mahasiswa merasa salah pilih jurusan perasaan itu, tentu bukan tanpa alasan. Salah memilih jurusan beresiko membuat kamu kehilangan minat dalam belajar, berkeinginan pindah jurusan di tengah jalan, hingga bingung menentukan arah karir setelah kelulusan.

Tidak sedikit calon mahasiswa yang memilih jurusan karena gengsi. Gengsi memilih jurusan X karena banyak peminat, gengsi ingin mendapatkan gelar dari jurusan Y, atau bila tidak berprofesi seperti para lulusan dari jurusan Z. Di era saat ini, mencari tahu minat dan bakat saat akan menentukan jurusan yang sudah menjadi salah satu kebutuhan. Semakin banyak dan semakin dalam eksplorasi yang dilakukan terhadap jurusan yang akan dipilih, maka akan semakin kecil kemungkinannya untuk salah jurusan.

Berita serupa dari Republika.co.id Berdasar penelitian Indonesia Career Center Network (ICCN) tahun 2017, diketahui sebanyak 87 persen mahasiswa Indonesia mengakui bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya. Dan 71,7 persen pekerja, memiliki profesi yang tidak sesuai dengan pendidikannya. Siswa yang salah memilih jurusan kuliah akan berdampak pada ketidakmaksimalan dalam pekerjaan atau profesi yang akan digeluti. Sehingga orang tersebut tidak dapat berprestasi dan kemampuan maupun ketrampilan yang dimiliki tidak berkembang dengan baik.

Berita serupa dari *iNews.ids* (7/2/20), mengungkapkan berdasarkan hasil penelitian *Indonesia Career Center Network (ICCN)* menunjukkan sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia mengakui jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya. Survei pada 2017 itu juga menemukan 'salah jurusan' bisa berdampak pada studi.

Siswa dalam menentukan pilihan studi pada umumnya memikirkan secara matang agar kelak tidak kecewa. Siswa dituntut agar dapat menyuarakan pendapatnya secara jujur dan terbuka agar orang lain dapat mengetahui minat yang mereka inginkan sehingga dapat memberikan masukan yang efektif. Pemilihan studi lanjut seharusnya melibatkan semua pihak seperti anak, orangtua, dan guru. Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh para siswa, diantaranya berkonsultasi dengan orangtua, sharing atau tukar pendapat kepada teman, meminta pendapat guru, dan sebagainya. Beberapa pilihan studi yang diminati berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, teman maupun internet hendaknya langsung dikomunikasikan pada orangtua sehingga orangtua dapat memberikan masukan mengenai pilihan studi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prahesty (2013) menunjukkan siswa sekolah menengah memiliki beberapa masalah yang berkaitan dengan karir, bingung bila dituntut untuk memilih dan merencanakan karir, seperti kurang mampu untuk menilai dirinya sendiri, kurang mencari informasi mengenai karir yang akan dipilih, dan kurangnya wawasan tentang karir yang akan dipilih, sementara untuk siswa SMA, banyak dari mereka yang ragu-ragu untuk memilih karir yang sudah dipilihnya, mereka tidak tahu karir yang akan mereka pilih, apakah sesuai jurusan yang mereka pilih sewaktu di sekolah atau malah sebaliknya mereka akan melenceng untuk memilih karir yang ingin mereka tekuni, oleh karena itu keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan, kemudian keluarga sebagai pendidik pertama anak dalam perkembangan menuju ke arah optimal. Berdasar latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk menganalisis penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya untuk dapat menjawab tujuan dari peneliti tentang *career aspiration* siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa studi kepustakaan (*library reseach*). *Library reseach* berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi literature ilmiah. Selanjutnya, sumber data diperoleh dari buku, jurnal, atau artikel ilmiah yang sesuai dengan pilihan topic. Riset pustaka (*library reseach*), merupakan suatu cara dengan menyiapkan kerangka penelitian dengan menggunakan media pustaka sebagai cara memperoleh data penelitian (Zed, 2014). Data dikumpulkan terintegrasi dengan focus topic

bahasan yakni mengenai strategi keluarga dan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *career aspiration* siswa menuju generasi berkualitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian *Career Aspiration*

Schoon dan Polek (2015) bahwa *career aspiration* sebagai suatu cita-cita yang dimiliki individu cenderung memicu proses perilaku pada dirinya dan pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan karir. Senada dengan Febriani, Ibrahim dan Ildil (2015) menjelaskan bahwa *career aspiration* adalah tujuan yang ditetapkan seseorang untuk dirinya sendiri dalam suatu pekerjaan atau tugas yang memiliki arti penting bagi seseorang, dengan kata lain *career aspiration* dapat diartikan sebagai suatu harapan dalam pemilihan karir. Lanjut dikatakan Kim, Brien dan Kim (2015) menyatakan bahwa *career aspiration* adalah seseorang yang bercita-cita untuk posisi dalam pemimpin dan melanjutkan pendidikan dalam karir mereka. Winkel (2010) menyatakan pada tahap aspirasi ini bermakna individu memikirkan keinginan, berbagai alternatif, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Jahja (2011) mengemukakan aspirasi dalam karir bagian proses kepercayaan diri seseorang dalam merencanakan masa depan sehingga memiliki harapan untuk meraih cita-citanya.

Andreassen (1998) mengemukakan bahwa *career aspiration* seseorang mempunyai tujuan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan mereka. Dalam mencapai suatu karir maka seseorang dapat memahami konsep diri perilaku karir lalu pencapaian karir yang diinginkan. Aspirasi karir umumnya didefinisikan sebagai salah satu pilihan karir tertentu yang diinginkan individu pada tahap perkembangan karirnya (Pezzini, 2017). Selanjutnya menurut (Nadeem & Khalid, 2018) bahwa suatu keinginan individu untuk memiliki pekerjaan atau dipilihnya didalam bidang mereka. Senada yang dikatakan Means (2019) bahwa cita-cita atau harapan dibidang yang diminatinya. Zunker (2006) menyatakan *career aspiration* merupakan upaya membina seseorang untuk mewujudkan tujuan karir yang diinginkan, individu tertarik pada karir yang dijalani karena kepribadian tertentu dan berbagai latar belakang variabel yang membentuk mereka. Gutman dan Akerman (2008) menyatakan *career aspiration* merupakan keinginan, upaya sebelum dilakukan arahan karir. Individu yang memiliki *career aspiration* tinggi ditandai dengan adanya kepercayaan pada kemampuan sendiri yang merupakan bagian penting dalam pengembangan aspirasi.

### Factor-faktor yang mempengaruhi *Career Aspiration*

Anniez, Syarifuddin & Redi (2019) faktor yang mempengaruhi *career aspiration* siswa adalah cita cita, kemampuan belajar, layanan informasi, kondisi siswa (pskologis dan kondisi fisik), kondisi lingkungan, lingkungan sekolah serta masyarakat. Dian, Kartika (2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *career aspiration* siswa adalah *self-perceived employability* (regulasi motivasi, perilaku, dan emosi) dan regulasi diri. Ria Febriani, Yulidar Ibrahim & Ildil (2015) faktor yang mempengaruhi *career aspiration* siswa adalah pengaruh jurusan atau program atau persepsi tentang proses peminatan yang dipilih oleh siswa. Syafaruddin, Zulfan & Abu Asyari (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi *career aspiration* siswa yakni layanan informasi yang ada di sekolah. Nunik, W (2017) faktor yang mempengaruhi *career aspiration* ialah status sosial ekonomi dan gender. Yasrial, C & Septya, S (2017) faktor yang mempengaruhi *career aspiration* siswa ialah jenis kelamin, status ekonomi, latar belakang keluarga, harapan orangtua, dan usia, serta kebijakan dan dukungan sekolah terhadap siswa. Citra Abriani Maharani, Yohana Oktariana (2020) faktor yang mempengaruhi *career aspiration* siswa adalah perencanaan karir, motivasi, dan cita cita, kesejahteraan psikologis. Hartono, Huyi Intan Sari (2020) faktor yang mempengaruhi *career aspiration* ialah gaya hidup mereka, kesehatan mental dan kesejahteraan fisik. Faktor internal antara lain nilai-nilai kehidupan, kecerdasan, minat, karakter, dan keadaan fisik, sedangkan faktor eksternal adalah masyarakat, sosial ekonomi negara, sosial ekonomi status keluarga, pendidikan dan teman sebaya. Selain itu, keadaan psikologis, pengalaman kerja, pengetahuan kerja, hobi dan keterampilan. Mohd Razimi Husin, Hishamuddin Ahmad, (2020)

faktor yang mempengaruhi career aspiration kebutuhan, materi, gaya belajar dan pendekatan intruksional induktif.

### **Strategi Keluarga dalam Meningkatkan *Career Aspiration* Siswa Menuju Generasi Berkualitas**

Aspirasi karir umumnya didefinisikan sebagai salah satu pilihan karir tertentu yang diinginkan individu pada tahap perkembangan karirnya (Pezzini, 2017). Means (2019) bahwa cita-cita atau harapan dibidang yang diminatinya. Keluarga di dalam pernikahan bertujuan membentuk keluarga bahagia dan sejahtera (Agustian, 2013), dan selain itu ada tanggungjawab dalam peranan keluarga sebagai tonggak pertama dalam menyiapkan generasi berkualitas, yakni dengan melakukan pemeliharaan secara baik sehingga dapat berkembang secara optimal dan mampu memiliki kepercayaan diri dalam aspirasi karir. Misalnya dalam pencapaian cita-cita/karir anak. Sebagaimana dikatakan bahwa keluarga yang bahagia/ harmonis yang jauh dari ketegangan, rasa kecewa, mampu mengaktualisasikan diri baik fisik, mental, dan sosial (Gunansa, 2000).

Mastra & Ida (2020) menjelaskan dalam menyiapkan generasi berkualitas dari dengan strategi di keluarga ialah dengan memberikan teladan, menciptakan keharmonisan melalui keteladanan, komunikasi, sebagaimana Muslim (2006) dengan komunikasi terjalin proses pertukaran makna yang melahirkan pengertian bersama, selanjutnya saling pengertian, memahami kelebihan dan kekurangan, saling bersinergi mengisi kelemahan satu sama lain. Selain itu terciptanya suasana yang akrab seperti ungkapan Harjana (2009) diantaranya perhatian, cinta kasih, penghargaan (apresiasi), kedamaian, keindahan, budi pekerti/ karakter. Didaktika (2018) generasi berkualitas dengan adanya pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak tersebut. Anak yang terus dididik dengan penuh keteladanan, orientasi masa depan, komunikasi yang baik, saling menghargai, bersinergi menjadikan konsep diri anak positif dan bergairah dalam aspirasi karir anak atau siswa di sekolah.

### **Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan *Career Aspiration* Siswa Menuju Generasi Berkualitas**

Kim, Brien dan Kim (2015) menyatakan bahwa *career aspiration* adalah seseorang yang bercita-cita untuk posisi dalam pemimpin dan melanjutkan pendidikan dalam karir mereka. Adapun strategi dalam meningkatkan *career aspiration* menurut Afriyadi, Munir Yusuf dan Daharnis (2015) dengan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung, peningkatan dukungan keluarga, kualitas mendidik guru yang terus terjaga. Selain itu, layanan informasi, meningkatkan kondisi lingkungan yang mendukung, lingkungan sekolah serta masyarakat (Anniez, Syarifuddin Dahlan & Redi, 2019; Arsyad, 2015). Ria Febriani, Yulidar Ibrahim & Ildil (2015) yakni dengan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan siswa. Pogram peminatan yang dilaksanakan oleh guru BK/Konselor juga mendukung hal tersebut. Ruseno Arjangi (2015) meningkatkan karir siswa adalah menggunakan *mind map* dalam format diskusi kelompok. Syafaruddin, Saam & Abu Asyari (2015) strategi meningkatkan *career aspiration* siswa ialah dengan melakukan layanan informasi di sekolah. Asroful Kadafi (2016) ialah dengan melakukan bimbingan kelompok Islami. Deasy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastri, dan Anne Hafina (2016) yakni dengan melakukan layanan bimbingan karir di sekolah. Mohd Husin, Hishamuddin Bin Ahmad (2020) bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan *career aspiration* yakni dengan terus memperhatikan content pembelajaran, metode simulasi kegiatan langsung dan permainan. Kegiatan kolaboratif dan pemecahan masalah, pendekatan intruksional induktif atau dengan pembelajaran kooperatif.

## **KESIMPULAN**

Upaya strategi keluarga dan guru bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mencapai generasi berkualitas. Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling idealnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam karir peran guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan *career aspiration* siswa sangat diperlukan untuk menjadikan generasi berkualitas, untuk mencapai hal tersebut maka strategi guru bimbingan dan konseling perlu menjadi perhatian utama agar peserta didik dapat berkembang menuju masa depan yang lebih terarah dan mampu memiliki aspirasi karir yang meningkat sehingga tahap selanjutnya dapat mengambil keputusan karir dengan tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi Sofyan, A. Muri Yusuf & Daharnis. (2015). Tingkat Aspirasi Karir Siswa di Tinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan dan Daerah Tempat Tinggal. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 1, No. 3. 9-27.
- Andreassen TW, Lindestad B. (1998), "Customer Loyalty and Complex Services: The Impact of Corporate Image on Quality, Customer Satisfaction and Loyalty for Customers with Varying Degrees of Service Expertise. *International Journal of Service Industri Management*, Vol. 9, No. 1, 7-23.
- Anniz Ellysha Muthia, Syarifuddin Dahlan, Redi Eka Andriyanto. (2019). Peningkatan Aspirasi Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Melalui Layanan Informasi Karir. *Jurnal Education*. Vol. 1, No. 1. 1-15.
- Asroful, K. (2016). Efektivitas Bimbingan Kelompok Islami untuk Meningkatkan Aspirasi Karir Mahasiswa. *Jurnal Psikopedagogia*. Vol. 5, No. 1. 43-48.
- Deasy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastris & Anne Hafina. (2016). Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Pendidikan Konseling*. Vol. 1, No.2. 1-23
- Dian Ratna Sawitri. (2009). Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 5, No 2.
- Didaktika, Wahana. (2018). *Membangun Generasi Berkualitas Islami Melalui Pendidikan Karakter*. Vol. 12, No. 1, 42-52.
- Gunansa. (2000). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartono, Huyi Intan Sari. (2020). Students English Business Communication Self Efficacy and Their Career Aspirations. *Jurnal of English Education, Literature and Culture*. Vol. 5, No. 2. 214-224.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Khotimah, H. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Di Tahun 2009-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Kajian Ilmiah Bidang Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 7 No. 6, 599-609.
- Kim, Y. H., Brien, K & Kim, H. (2015). Measuring Career Aspirations Across Cultures: Using the Career Aspirations Scale with Young Korean Women.
- M. Syafaruddin, Zulfan, S, Abu, A. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Tentang Wawasan Karir Terhadap Aspirasi Karir Siswa Kelas X BB dan DKV SMK Negeri 4 Pekanbaru T.P 2014/2015: *Jurnal Pendidikan Konseling*. Vol. 1, No.2. 1-15.
- Mastra, Wayan. (2020). *Peran Lingkungan Generasi Muda Cerdas, Berkualitas Islami dan Berbudhi Luhur, Widyadari*, Vol. 21, No.1. 264-282.
- Means (2019). Crucial Support, Vital Aspirations the College and Career Aspirations of Rural Black and Latinx Middle School Students in a Community-and Youth-Based Leadership Program, Vol. 35. No. 1, 1-15.
- Mohd Razimi, H, Hishamuddi, B, A., Muhammad Bazlan Bin Mustafa, Ismail, Y, P., Ramlan. (2020). Science-Related Aspirations of Career Based on Learning Content in Upper Secondary Level. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. Vol. 9, No. 4. 920-925.

- Mohd Razimi, H., Hishamuddin, A, Ismail, Y.P, Norliza Abdul Majid, Agus Lokman Sulam. (2020). Inductive Instructional Approach, Career Aspiration And Noble Values In History. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. Vol. 9, No. 1. 162-167.
- Nadeem & Khalid, (2018). The Relationship of Gender Role Attitudes with Career Aspirations and Career Choices among Young Adults. Vol. 33 No. 2. 455-471.
- Nunik, W. (2017). Aspirasi Karir Siswa Sma Berdasarkan Status Sosial Ekonomi dan Gender. *Indonesian Journal of Educational Counseling*. Vol. 1, No. 2. 109-128.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yasrial, C. & Septya, S. (2017). Tingkat Aspirasi Karir Siswa di Tinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Edukasi*. Vol. 3, No. 2. 199-208.
- Yusuf, S. (2009) Eksplorasi Karir Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh Ditinjau dari Tingkat Efikasi Diri. *Jurnal UNP*. Vol. 22.
- Zunker, Vernon G. (1986). *Career Counseling: Applied Concept of Life Planning*. California: Brooks/Cole .